BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas di kelas X IPS 1 SMAN 10 Kota Bandung untuk melihat permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil analisis permasalahan, terdapat beberapa permasalahan yang peneliti temukan di kelas X IPS 1. *Pertama*, pada kegiatan pencarian informasi, siswa mengakses sumber informasi dari internet tanpa mengidentifikasi alamat, penulis, dan waktu dibuatnya sumber informasi yang mereka akses. Padahal internet menyediakan sumber informasi yang banyak dan beragam sehingga perlu diseleksi terlebih dahulu berdasarkan ketiga aspek tersebut dari sumber informasi yang mereka dapatkan. Selain itu, permasalahan dalam hal proses pencarian informasi ditunjukan dengan sikap hanya puas terhadap satu sumber informasi yang telah mereka dapatkan. Padahal mereka dapat mengambil beberapa sumber informasi yang kemudian mereka bandingkan untuk melihat persamaan maupun perbedaan dari kedua sumber informasi tersebut. Hal ini pada nantinya akan membantu mereka dalam menentukan sumber informasi yang akan digunakan karena mereka memiliki beberapa pilihan sumber informasi alternatif.

Kedua, pada tahap pengolahan informasi masih banyak siswa yang tidak mengambil informasi sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan untuk menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukan bahwa mereka tidak mengidentifikasi informasi yang mereka butuhkan dalam sumber informasi secara baik. Padahal tidak semua informasi yang mereka dapatkan dari sumber informasi akan mereka gunakan. Hanya sebagian saja informasi yang didapatkan dari sumber informasi yang akan mereka gunakan. Hal ini berdasarkan kebutuhan dari masing-masing siswa. Selain itu, pengambilan suatu konsep penting atau ide pokok yang ada dalam suatu informasi tidak mereka lakukan. Siswa tidak berupaya mengambil konsep penting atau ide pokok dalam suatu informasi yang mendukung pemecahan permasalahan mereka. Akibatnya, mereka kurang mengerti dan memahami informasi yang mereka gunakan.

Ketiga, pada tahap penyampaian informasi belum menunjukan hasil yang baik. Siswa hanya menyampaikan informasi yang mereka dapatkan secara tekstual dari sumber informasi yang didapatkan. Selain itu, permasalahan tersebut menyebabkan siswa tidak berupaya untuk menyampaikan informasi yang didapatkan dengan menggunakan kalimat sendiri. Padahal keterampilan dalam hal menyajikan informasi menjadi hal yang penting demi tersampaikannya informasi secara baik sehingga dapat dimengerti.

Permasalahan yang ditemukan di kelas X IPS 1 berkaitan dengan keterampilan literasi informasi siswa yang rendah pada saat pembelajaran sejarah. Terdapat beberapa pengertian dari para ahli mengenai keterampilan literasi informasi. Lanning (2012, hlm. 2) menyebutkan bahwa "*information literacy is the ability to find, evaluate, and use information efficiently, effectively, and ethically to answer an information need*". Verzosa (dalam Pattah, 2014, hlm. 119) menyebutkan bahwa "literasi informasi dapat diartikan sebagai suatu keahlian dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan". Sementara itu, *Information Literacy Meeting of Experts* (dalam Virkus, dkk. 2014, hlm. 66) menyebutkan bahwa "*information literacy encompasses knowledge of one's information concerns and needs, and the ability to identify, locate, evaluate, organize and effectively create, use and communicate information to address issues or problems at hand*". Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, seseorang yang memiliki keterampilan literasi informasi ini mengetahui cara mengelola, mengevaluasi, memilah-milah, dan menggunakan informasi sesuai dengan etika yang berlaku. Pada akhirnya, keterampilan literasi informasi dapat membantu seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan.

Keterampilan literasi informasi bermanfaat dalam suatu pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Hal ini karena keterampilan literasi informasi dapat mengarahkan siswa untuk mengolah informasi secara baik sehingga mereka dapat menyelesaikan suatu tugas belajar. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa memiliki keterampilan literasi informasi yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran sejarah yang mereka lakukan selama di kelas. Pada umumnya siswa mengakses dan mengambil informasi yang mereka

dapat baik dari buku teks maupun sumber internet tanpa mereka olah terlebih dahulu. Sumber informasi yang begitu banyak dalam internet tidak semuanya memliliki kualitas yang baik dan informasi yang didapatkan juga belum tentu kebenarannya. Selain itu, mereka hanya menyampaikan begitu saja informasi yang didapatkan tanpa mencoba menelaah informasi tersebut dan menyampaikannya dengan pemahaman mereka sendiri.

Pembelajaran sejarah mencoba menyajikan sejumlah fakta-fakta sejarah yang sangat beragam dan memberikan beberapa sudut pandang yang berbeda dalam penyajian suatu peristiwa sejarah. Jika siswa hanya menerima saja informasi yang mereka dapat dari internet tanpa proses pengolahan informasi, mereka tidak akan memahami informasi mengenai suatu peristiwa sejarah secara baik. Akibatnya mereka hanya cukup puas mengetahui peristiwa sejarah tanpa dapat memaknai dan mendalami peristiwa sejarah dari suatu informasi yang telah didapatkan. Oleh karena itu, keterampilan literasi informasi dibutuhkan untuk mengarahkan siswa menjadi mengerti dan memahami sumber informasi sehingga dapat merekonstruksi suatu peristiwa melalui proses penelaahan dan penyimpulan yang mereka lakukan selama proses pembelajaran sejarah.

Keterampilan literasi informasi termasuk dalam kompetensi abad ke-21 yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran sejarah. *US-based Apollo Education Group* (dalam Zubaidah, 2016, hlm. 2) menyebutkan bahwa terdapat sepuluh keterampilan yang diperlukan oleh siswa di abad ke-21 yaitu keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, produktifitas dan akuntabilitas, inovasi, kewarganegaraan global, kemampuan dan jiwa *entrepreneurship*, serta keterampilan untuk mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi. Selain itu, Swapna & Biradar (2017, hlm. 31-32) memiliki pendapat yang sama dengan menyebutkan bahwa

> *The educated graduate of the 21st century should be one, who must empowered with various skills and abilities such as lifelong learning skills, enquiry and research skills to carryout systematic investigation for finding solutions to complex problems, employability and career development skills to succeed in the rapidly changing working place, capacity survive in the present globalised society, communication and information literacy skills, ethical, social and professional understanding, capability to think independently, exercise personal judgment and taking initiatives and good collaboration, teamwork and leadership skills.*

Permasalahan rendahnya keterampilan literasi informasi siswa harus menjadi perhatian bagi pihak guru dan sekolah. Hal ini karena keterampilan literasi informasi menjadi keterampilan yang dibutuhkan pada saat ini. Keterampilan dalam hal mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi harus hadir dalam proses pembelajaran sejarah. Selain itu, keterampilan literasi informasi juga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki keterampilan ini dapat memecahkan permasalahan menggunakan informasi yang didapatkan juga terhindar dari banyaknya berita atau informasi yang bohong (*hoaxs*). Solusi pemecahan permasalahan yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berupaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa adalah metode *the Big6*.

Fisher dkk. (2012, hlm. 63-64) menyebutkan bahwa metode *the Big6* dikembangkan oleh Mike Eiseberg dan Bob Berkowitz. Metode ini menuntun siswa dalam suatu pembelajaran pemecahan permasalahan melalui penggunaan informasi. Pada pelaksanaannya, metode ini memiliki enam tahapan dalam proses pembelajarannya. Metode *the Big6* yang memiliki enam tahapan itu merefleksikan suatu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Tahapan-tahapan dalam metode *the Big6* mengarahkan siswa pada kegiatan pencarian, pengolahan, dan penyampaian informasi.

Terdapat beberapa aspek dari keterampilan literasi informasi yang memiliki hubungan dengan metode *the Big6*. *Pertama*, kegiatan mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi yang berupaya untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi terdapat pada tahapan dari metode *the Big6*. Hal ini menunjukan bahwa keenam tahapan dari metode *the Big6* mengakomodasi kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi. *Kedua*, keterampilan literasi informasi memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal ini memiliki persamaan dengan tujuan dari metode *the Big6* yaitu membantu menyelesaikan permasalahan dalam tugas belajar yang dihadapi siswa selama pembelajaran. *Ketiga*, keterampilan literasi informasi berkaitan dengan cara seseorang yang dihadapkan pada banyaknya informasi yang tersedia

di dunia ini, khusunya di dunia internet. Melalui metode *the Big6* seseorang dapat mengolah informasi yang mereka dapat khususnya informasi yang mereka akses lewat internet secara baik.

Keempat, keterampilan literasi informasi khususnya pada kegiatan pencarian informasi pada saat ini berkaitan erat dengan penggunaan teknologi modern. Kemudahan dalam mengakses sumber informasi di dunia internet dengan menggunakan *hand phone* juga dilakukan siswa dalam metode *the Big6*. Penggunaan tekonologi dalam metode ini ditujukan untuk mempermudah dalam pencarian, pengolahan, dan penyampaian suatu informasi. *Kelima*, selain meningkatkan keterampilan literasi informasi, penerapan metode *the Big6* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam hal memilih dan mengolah suatu informasi yang berisi suatu peristiwa sejarah juga melatih cara berpikir kritis.

Metode *the Big6* menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah dengan tujuan meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa. Selain itu, melalui penerapan metode *the Big6* siswa diharapkan akan memiliki kemampuan memilih sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Mereka juga menjadi lebih kritis dalam menggunakan informasi yang begitu banyak terutama dalam sumber internet. Kemampuan mengolah informasi secara kritis tersebut tidak hanya bermanfaat pada saat pembelajaran saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *the Big6* menjadi salah satu solusi terhadap keterampilan literasi informasi siswa kelas X IPS 1 yang rendah dalam pembelajaran sejarah. Tahapan-tahapan dalam metode *the Big6* direfleksikan melalui sejumlah indikator yang diwujudkan selama proses pembelajaran. Pada tahapan pencarian informasi, mereka melakukan kegiatan mengakses dan menyeleksi berbagai sumber informasi. Setelah itu, mereka kemudian mengidentifikasi informasi dari setiap sumber informasi yang telah didapatkan. Kegiatan ini meliputi membaca informasi dari sumber informasi untuk mengidentifikasi informasi yang mereka butuhkan. Hal ini dilakukan untuk menyeleksi informasi yang relevan dengan permasalahan yang mereka dapatkan. Selain itu, mereka dapat pula

membandingkan berbagai informasi dari sumber yang mereka dapatkan untuk selanjutnya digunakan dalam memecahkan permasalahan.

Pada tahap pengolahan informasi, mereka dapat mengambil beberapa konsep dari informasi yang mereka dapatkan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap permasalahan yang akan dipecahkan. Setelah itu, pemahaman mereka akan suatu konsep penting yang dibutuhkan dapat memudahkan mereka menyimpulkan informasi yang didapatkan dengan menggunakan kalimat sendiri. Selanjutnya siswa dapat menyajikan informasi secara baik yang dapat mereka sajikan dalam bentuk tertulis maupun melalui presentasi. Pada akhirnya mereka diajak untuk menilai proses dan hasil dari pembelajaran yang mereka lakukan dengan menggunakan metode *the Big6* dengan tujuan untuk dijadikan umpan balik pada pembelajaran selanjutnya.

Permasalahan mengenai rendahnya keterampilan literasi informasi siswa di kelas X IPS 1 selama pembelajaran sejarah merupakan permasalahan yang harus dipecahkan. Salah satu solusi pemecahan permasalahannya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *the Big6*. Hal ini karena metode *the Big6* dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *The Big6* sebagai Upaya Meningkatan Keterampilan Literasi Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Suatu Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X IPS 1 SMAN 10 Kota Bandung)".

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti merumuskan permalahan pokok dalam penelitian ini, sebagai berikut: "Bagaimana penerapan metode pembelajaran *the Big6* sebagai upaya meningkatan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMAN 10 Kota Bandung?"

Peneliti merinci permasalahan di atas dengan menguraikan rumusan masalah tersebut dalam empat pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1) Bagaimana merencanakan penerapan metode pembelajaran *the Big6* sebagai upaya meningkatan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMAN 10 Kota Bandung?
2) Bagaimana melaksanakan penerapan metode pembelajaran *the Big6* sebagai upaya meningkatan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMAN 10 Kota Bandung?
3) Bagaimana peningkatan keterampilan literasi informasi siswa kelas X IPS 1 SMAN 10 Kota Bandung setelah diterapkannya metode *the Big6* dalam pembelajaran sejarah?
4) Bagaimana mengatasi kendala yang ditemukan selama penerapan metode pembelajaran *the Big6* sebagai upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMAN 10 Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan pada rumusan permasalahan yang peneliti buat. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1) Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode pembelajaran *the Big6* sebagai upaya meningkatan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMAN 10 Kota Bandung.
2) Menjelaskan pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *the Big6* sebagai upaya meningkatan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMAN 10 Kota Bandung.
3) Mengetahui peningkatan keterampilan literasi informasi siswa kelas X IPS 1 SMAN 10 Kota Bandung setelah diterapkannya metode *the Big6* dalam pembelajaran sejarah.
4) Mengatasi kendala yang ditemukan selama penerapan metode pembelajaran *the Big6* sebagai upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMAN 10 Kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berupa manfaat praktis bagi beberapa pihak terkait. Peneliti menguraikan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sendiri mengenai penerapan metode *the Big6* sebagai upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa selama pembelajaran sejarah.

2) Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan ide bagi usaha-usaha peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di SMAN 10 Kota Bandung. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan sekolah dapat mencetak lulusan yang dapat bersaing dalam masyarakat global dengan dibekali keterampilan literasi informasi.

3) Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sejarah di kelas juga sebagai upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan guru mengenai metode yang tepat dalam usaha meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

4) Manfaat Bagi Siswa

Melalui penerapan metode *the Big6* diharapkan siswa mendapatkan pengalaman baru selama pembelajaran sejarah. Selain itu, mereka juga memiliki keterampilan literasi informasi yang tidak hanya bermanfaat selama proses pembelajaran di kelas, tetapi juga bermanfaat ketika mereka masuk ke lingkungan masyarakat.

5) Manfaat bagi Penelitan Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan metode *the Big6* sebagai upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini memiliki struktur organisasi dalam penulisannya. Berikut ini merupakan sistematika penulisan skripsi ini.

1) Bab I berisi mengenai uraian pendahuluan yang merupakan bagian awal dari penelitian ini. Bagian tersebut terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2) Bab II berisi mengenai uraian kajian pustaka. Bab ini menjadi bagian yang penting karena menguraikan konsep dan teori yang menjadi landasan dalam penulisan skripsi ini. Bab ini terdiri dari pembahasan teori, konsep, dan turunannya dalam bidang yang dikaji.
3) Bab III berisi mengenai penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Bab ini terdiri dari profil sekolah, subyek penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.
4) Bab IV berisi temuan penelitian per siklus dan analisis temuan dari penelitian tersebut. Bab ini berisi jawaban untuk pertanyaan penelitian yang termuat dalam rumusan masalah. Selain itu, bab ini terdiri dari temuan penelitian per siklus dan analisis atau pembahasan penelitian.
5) Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian, berupa kesimpulan dan rekomendasi.